AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin E-ISSN : 3062-9489
https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim
Halaman: 162 - 173

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID DI SMA LAZUARDI GLOBAL COMPASSIONATE SCHOOL

Abdullah[1], Ahmad Sujai[2], Miftahul Huda[3]
Program Pascasarjana, Universitas Islam Depok [1,2,3]
Email: Abdullahtamiang1982@gmail.com

Keywords

Teacher Competence, Learning Media, Learning Motivation, Students, Learning Process

Abstract

Learning motivation is an important factor influencing students' engagement in the learning process. Teacher competence and the use of learning media are two aspects that may contribute to students' motivation. This study aims to examine the effect of teacher competence on students' learning motivation, the effect of learning media on students' learning motivation, and the simultaneous effect of both variables. The study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to 78 students at SMA Lazuardi Global Compassionate School. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The findings indicate that teacher competence does not have a statistically significant partial effect on students' learning motivation (t = 0.229; p = 0.819). In contrast, learning media has a positive and significant effect on students' learning motivation (t = 3.518; p = 0.001). Simultaneously, teacher competence and learning media significantly explain variations in students' learning motivation (F = 14.841; p < 0.001). The coefficient of determination (R^2) is 0.284, indicating that the two independent variables explain 28.4% of the variance in learning motivation. These findings highlight the importance of providing relevant, engaging, and accessible learning media while continuously strengthening teachers' instructional competence.

Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru dan penggunaan media pembelajaran merupakan dua aspek yang diduga berperan dalam membangun motivasi tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar murid, pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang diberikan kepada 78 murid SMA Lazuardi Global Compassionate School. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid secara parsial (t = 0,229; Sig. = 0,819). Sebaliknya, media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid (t

= 3,518; Sig. = 0,001). Secara simultan, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid (F = 14,841; Sig. < 0,001). Koefisien determinasi sebesar 0,284 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 28,4% variasi motivasi belajar murid. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan mudah digunakan, disertai penguatan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya kurikulum dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Salah satu unsur penting dalam proses tersebut adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar berperan sebagai dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan ketekunan, perhatian, partisipasi, serta kesediaan untuk menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan kelas dan tidak optimal dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga dengan kemampuan mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi berkaitan dengan pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan sosial (*relatedness*). Lingkungan belajar yang mendukung ketiga kebutuhan tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan motivasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar

yang memberikan ruang partisipasi, dukungan, umpan balik, dan hubungan interpersonal yang positif.

Kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang berhubungan dengan kualitas proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi, sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian mendukung terciptanya interaksi serta keteladanan dalam lingkungan pendidikan.

Kompetensi guru yang baik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang terarah, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga dituntut mampu memilih strategi pembelajaran dan sarana pendukung yang sesuai dengan karakteristik materi. Namun, kompetensi guru tidak selalu secara langsung menghasilkan motivasi belajar yang tinggi apabila tidak didukung oleh kondisi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain kompetensi guru, media pembelajaran merupakan unsur penting yang dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, penjelasan konsep, dan penguatan pemahaman peserta didik. Media dapat berbentuk visual, audiovisual, maupun sumber belajar digital yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Mayer (2009) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa peserta didik memproses informasi melalui saluran verbal dan visual. Penyajian materi melalui kombinasi kata-kata dan gambar dapat membantu proses pengorganisasian serta integrasi informasi, selama media dirancang dengan memperhatikan kapasitas kognitif peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian materi, kejelasan informasi, daya tarik, dan kemudahan penggunaannya.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu mengurangi pembelajaran yang monoton, memperjelas materi yang abstrak, serta meningkatkan perhatian peserta didik. Media yang sesuai juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan materi melalui tampilan visual, video, presentasi, maupun sumber belajar digital.

SMA Lazuardi Global Compassionate School merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Dalam proses pembelajaran, kompetensi guru dan ketersediaan media pembelajaran menjadi dua aspek yang perlu diperhatikan untuk mendukung keterlibatan peserta didik. Perbedaan penggunaan media serta respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menjadi salah satu alasan penting untuk mengkaji hubungan antara kedua aspek tersebut dengan motivasi belajar.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh lingkungan pembelajaran. Kompetensi guru dan media pembelajaran dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun demikian, besarnya pengaruh masing-masing faktor perlu dibuktikan melalui pengujian empiris.

Beberapa penelitian dan kajian teoretis telah membahas hubungan antara kompetensi guru, media pembelajaran, dan motivasi belajar. Namun, hasil pengaruh setiap variabel dapat berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid pada konteks SMA Lazuardi Global Compassionate School.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar murid; (2) menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid; dan (3) menganalisis pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar murid di SMA Lazuardi Global Compassionate School.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional melalui analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh kompetensi guru (X_1) serta media pembelajaran (X_2) terhadap motivasi belajar murid (Y). Populasi penelitian adalah murid kelas X dan XI SMA Lazuardi Global Compassionate School dengan jumlah sampel sebanyak 78 murid yang ditentukan

menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel tersebut terdiri atas kelas X Shine sebanyak 23 murid, X Bright sebanyak 21 murid, XI Courage sebanyak 20 murid, dan XI Respect sebanyak 14 murid. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert empat tingkat dengan skor 1–4 serta dokumentasi sebagai data pendukung mengenai kondisi sekolah, jumlah murid, dan sarana pembelajaran.

Variabel kompetensi guru (X_1) diukur berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sedangkan media pembelajaran (X_2) mencakup ketersediaan dan pemanfaatan media visual, audiovisual, sumber belajar digital, serta variasi penggunaannya. Motivasi belajar murid (Y) diukur melalui ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, minat dan perhatian, kemandirian belajar, keinginan berprestasi, serta semangat mengikuti pembelajaran. Data penelitian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap variasi motivasi belajar murid. Seluruh pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 78 murid SMA Lazuardi Global Compassionate School. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 41 murid laki-laki (52,56%) dan 37 murid perempuan (47,44%).

Berdasarkan kelas, responden terdiri atas 23 murid kelas X Shine (29,49%), 21 murid kelas X Bright (26,92%), 20 murid kelas XI Courage (25,64%), dan 14 murid kelas XI Respect (17,95%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari empat kelompok kelas yang menjadi cakupan penelitian.

Hasil pengujian instrumen

Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kompetensi guru dan media pembelajaran memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,223.

Pada variabel motivasi belajar, tujuh dari sepuluh butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan tiga butir lainnya, yaitu Y08, Y09, dan Y10, tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, ketiga butir tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item	Keterangan
Kompetensi Guru (X_1)	0,619	10	Reliabel
Media Pembelajaran (X_2)	0,798	10	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,807	7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026).

Berdasarkan Tabel 1, ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara kompetensi guru dan media pembelajaran dengan motivasi belajar murid. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	7,944	2,065	0,042
Kompetensi Guru (X_1)	0,033	0,229	0,819
Media Pembelajaran (X_2)	0,445	3,518	0,001

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26 (2026).

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 7{,}944 + 0{,}033X_1 + 0{,}445X_2}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi kompetensi guru bernilai positif sebesar 0,033. Sementara itu, koefisien regresi media pembelajaran bernilai positif sebesar 0,445. Dengan demikian, arah hubungan kedua variabel independen terhadap motivasi belajar adalah positif dalam model penelitian ini.

Koefisien media pembelajaran yang lebih besar menunjukkan bahwa perubahan satu satuan skor media pembelajaran berkaitan dengan perubahan skor motivasi belajar sebesar 0,445 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Interpretasi tersebut merupakan interpretasi koefisien dalam model regresi dan bukan ukuran kontribusi relatif yang telah distandardisasi.

Hasil uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap motivasi belajar murid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi guru memperoleh nilai t sebesar 0,229 dengan signifikansi 0,819. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kompetensi guru tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid secara parsial.

Sementara itu, media pembelajaran memperoleh nilai t sebesar 3,518 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, media pembelajaran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid.

Hasil uji simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar murid.

Hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 14,841 dengan signifikansi 0,000. Dalam pelaporan statistik, nilai tersebut dapat dinyatakan sebagai $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid.

Hasil koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,284.

Nilai tersebut berarti bahwa kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama menjelaskan 28,4% variasi motivasi belajar murid. Adapun 71,6% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid di SMA Lazuardi Global Compassionate School. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,229 dengan signifikansi 0,819, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, sebagaimana diukur dalam penelitian ini, belum terbukti memiliki hubungan pengaruh parsial yang signifikan terhadap motivasi belajar murid. Dengan kata lain, peningkatan skor kompetensi guru dalam model penelitian ini belum dapat diikuti dengan kesimpulan bahwa motivasi belajar murid meningkat secara signifikan.

Hasil tersebut perlu dipahami secara proporsional. Kompetensi guru tetap merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran, menguasai materi, mengelola kelas, berkomunikasi, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik. Namun, pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dapat berkaitan dengan berbagai kondisi lain, seperti karakteristik peserta didik, pendekatan pembelajaran, lingkungan sekolah, serta penggunaan sarana pembelajaran.

Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi berkembang melalui pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Kompetensi guru dapat berperan dalam mendukung kebutuhan tersebut, tetapi pengaruhnya bergantung pada bagaimana kompetensi itu diwujudkan dalam pengalaman belajar yang dirasakan peserta didik.

Guru yang memiliki penguasaan materi dan keterampilan mengajar perlu menerjemahkan kompetensinya ke dalam kegiatan pembelajaran yang memberi ruang partisipasi, kesempatan berpendapat, umpan balik, dan hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, kompetensi guru tidak cukup hanya dipahami sebagai kemampuan profesional yang dimiliki, tetapi juga perlu dilihat dari penerapannya dalam interaksi pembelajaran.

Hasil penelitian ini tidak berarti bahwa kompetensi guru tidak penting. Kesimpulan yang lebih tepat adalah bahwa pada data dan model penelitian ini, kompetensi guru belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap motivasi belajar murid. Temuan tersebut memberikan ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor lain

yang mungkin berperan sebagai mediator atau moderator, seperti strategi pembelajaran, keterlibatan murid, iklim kelas, dan dukungan sosial.

Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,445, nilai t sebesar 3,518, dan signifikansi sebesar 0,001.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi murid terhadap media pembelajaran yang digunakan, semakin tinggi pula kecenderungan skor motivasi belajar dalam model penelitian. Media pembelajaran dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media yang sesuai juga dapat membantu meningkatkan perhatian serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer (2009). Teori tersebut menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual dengan kapasitas yang terbatas. Kombinasi kata-kata, gambar, dan suara yang dirancang secara tepat dapat membantu peserta didik memilih, mengorganisasi, serta mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Dalam konteks pembelajaran, media visual, audiovisual, dan sumber belajar digital dapat membantu memperjelas materi serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Akan tetapi, efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kejelasan informasi, kemudahan penggunaan, serta kemampuan media menarik perhatian peserta didik merupakan aspek yang perlu diperhatikan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi variabel yang terbukti signifikan secara parsial dalam penelitian. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan perhatian terhadap ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, termasuk mendukung guru dalam memilih media yang relevan dengan materi dan karakteristik murid.

Penggunaan media pembelajaran sebaiknya tidak hanya diarahkan untuk memperindah tampilan materi, tetapi juga untuk membantu peserta didik memahami konsep, melakukan eksplorasi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif. Dengan demikian,

media pembelajaran dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendorong motivasi dan keterlibatan murid.

Pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran secara simultan terhadap motivasi belajar murid

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid. Nilai F sebesar 14,841 dengan signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan kedua variabel independen tersebut signifikan secara statistik.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi guru dan media pembelajaran secara kolektif memiliki hubungan yang bermakna dengan variasi motivasi belajar murid. Meskipun kompetensi guru tidak signifikan secara parsial, model yang memuat kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama tetap menunjukkan signifikansi. Hal ini tidak berarti bahwa kompetensi guru secara individual menjadi signifikan ketika digabungkan dengan media pembelajaran. Uji F menguji signifikansi model secara keseluruhan, bukan mengubah hasil uji parsial setiap variabel.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,284 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 28,4% variasi motivasi belajar murid. Sementara itu, 71,6% variasi lainnya belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun lingkungan di sekitarnya.

Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan psikologis peserta didik dapat membantu membangun motivasi. Kompetensi guru dapat diwujudkan melalui bimbingan, dukungan, dan interaksi pembelajaran, sedangkan media pembelajaran dapat membantu menghadirkan materi yang lebih jelas dan menarik. Kedua aspek tersebut dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan murid.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa pengembangan media pembelajaran perlu berjalan beriringan dengan penguatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Sekolah tidak hanya perlu menyediakan fasilitas pembelajaran, tetapi juga mendorong pemanfaatannya secara tepat melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan strategi pembelajaran.

Implikasi penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah.

Pertama, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid. Media visual, audiovisual, serta sumber belajar digital dapat dimanfaatkan untuk memperjelas konsep dan meningkatkan variasi pengalaman belajar.

Kedua, pengembangan kompetensi guru tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang tidak menemukan pengaruh parsial signifikan bukan alasan untuk mengabaikan pengembangan profesional guru. Sebaliknya, sekolah perlu memperhatikan bagaimana kompetensi tersebut diterapkan dalam pembelajaran, terutama dalam membangun interaksi, memberikan umpan balik, dan meningkatkan keterlibatan murid.

Ketiga, peningkatan motivasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh. Sekolah perlu memperhatikan faktor internal murid, iklim kelas, hubungan sosial, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan belajar. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi perhatian dalam penelitian berikutnya untuk menjelaskan variasi motivasi belajar yang belum tercakup dalam model penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid di SMA Lazuardi Global Compassionate School, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,229 dengan signifikansi 0,819.

Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,445, nilai t sebesar 3,518, dan signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan variabel yang terbukti memiliki pengaruh parsial signifikan dalam model penelitian.

Secara simultan, kompetensi guru dan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar murid, dengan nilai F sebesar 14,841 dan signifikansi $p < 0,001$.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,284 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 28,4% variasi motivasi belajar murid, sedangkan 71,6% sisanya belum dijelaskan oleh model penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu memperhatikan pengembangan media pembelajaran yang relevan, menarik, dan mudah digunakan, sekaligus terus meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti strategi pembelajaran, iklim kelas, keterlibatan murid, dan dukungan keluarga, sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2016). Media pembelajaran (Edisi revisi). Rajawali Pers.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. Psychological Inquiry, 11(4), 227–268.

Hamalik, O. (2015). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.

Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.

Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: A critical review of the literature. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 14, Article 25.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.